

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengungkapkan bahwa mimbar memiliki peran sentral dalam pemberitaan Injil dan sangat penting dalam konteks ibadah duka di Jemaat Tiro Allo. Dalam perspektif teologi Jhon Calvin, mimbar bukan hanya sekadar tempat fisik untuk berkhotbah, tetapi juga merupakan simbol kehadiran Allah dan pusat penyampaian pesan keselamatan. Jhon Calvin memahami mimbar sebagai alat utama di mana Firman Allah disampaikan dengan otoritas dan kejelasan, sehingga mampu memberikan penghiburan dan penguatan bagi jemaat yang sedang berduka.

Mimbar berfungsi sebagai medium homiletika, yang berarti bahwa di sinilah pengkhotbah menyampaikan pesan Injil dengan cara yang dapat dipahami oleh jemaat. Dalam konteks ibadah duka, mimbar menjadi tempat di mana penghiburan ilahi disampaikan kepada mereka yang sedang berduka, memberikan penguatan spiritual dan moral. Hal ini menunjukkan bahwa mimbar memiliki dimensi teologis dan praktis yang sangat penting dalam kehidupan bergereja, terutama dalam situasi-situasi krisis seperti kematian.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang peran mimbar dapat membantu para pemimpin gereja dalam menyusun strategi pelayanan yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan mimbar secara optimal, gereja dapat memastikan bahwa pesan keselamatan dan penghiburan dari Injil dapat menjangkau hati dan pikiran jemaat dengan cara yang

paling relevan dan bermakna. Pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang teologi Jhon Calvin dalam konteks ini tidak dapat diabaikan, karena memberikan dasar yang kokoh bagi praktik homiletika yang efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa mimbar memiliki potensi untuk menjadi alat yang sangat powerful dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual yang dapat mengatasi berbagai tantangan emosional dan spiritual yang dihadapi oleh jemaat, terutama dalam masa-masa berduka. Dengan demikian, pemanfaatan mimbar yang tepat dapat menjadi salah satu cara paling efektif untuk mendukung jemaat dalam perjalanan spiritual mereka, memberikan mereka pengharapan dan penguatan yang mereka butuhkan untuk menghadapi kesulitan hidup.

5.2 Saran

Pertama, diperlukan peningkatan dalam pendidikan teologi bagi Majelis Gereja Jemaat Tiro Allo untuk memahami lebih dalam peran mimbar dalam pelayanan ibadah, khususnya dalam konteks ibadah duka. Pendidikan teologi yang mendalam akan membantu para pemimpin gereja untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip teologi Jhon Calvin dalam pelayanan mereka, sehingga mimbar dapat berfungsi secara optimal sebagai medium penyampaian Firman Allah. Dengan pemahaman yang lebih baik, para pemimpin gereja dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan Injil yang dapat menguatkan dan menghibur jemaat.

Kedua, Majelis Gereja perlu meningkatkan kualitas liturgi dalam ibadah duka agar lebih mampu memberikan penghiburan dan penguatan spiritual bagi jemaat yang berduka. Liturgi yang baik akan membantu jemaat untuk merasakan

kehadiran Allah di tengah-tengah mereka, memberikan penghiburan yang sejati dan penguatan spiritual yang mereka butuhkan dalam masa-masa sulit.

Pengembangan liturgi ini juga dapat mencakup penyusunan naskah liturgi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan jemaat, serta penggunaan musik dan nyanyian yang dapat mengangkat semangat dan memberikan penghiburan.

Ketiga, perlu penelitian lanjutan tentang peran mimbar dalam berbagai konteks ibadah di jemaat lain, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif. Penelitian lanjutan ini akan membantu gereja untuk lebih memahami berbagai cara di mana mimbar dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan Injil dengan efektif, dan bagaimana prinsip-prinsip teologi Jhon Calvin dapat diterapkan dalam berbagai konteks ibadah. Penelitian ini juga dapat mencakup studi perbandingan antara berbagai denominasi dan tradisi gereja, untuk memahami bagaimana mimbar digunakan dalam konteks yang berbeda dan apa yang dapat dipelajari dari praktik-praktik tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan teologi dan praktik homiletika di kalangan Gereja. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mimbar, Gereja dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan Injil dan memberikan penghiburan yang sejati bagi jemaat yang berduka, sehingga memperkuat iman dan pengharapan mereka dalam Kristus.